

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memperhatikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kelompok LQ 45, sejumlah 45 perusahaan. Sampel penelitian berturut-turut sejak tahun 2016-2018 dan menyediakan informasi adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dengan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.
2. Perusahaan terdaftar pada saham LQ 45..
3. Tidak pernah keluar dari daftar indeks saham LQ 45
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap tentang laporan keuangan, Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penelitian.

untuk kriteria penentuan sample dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2  
Kriteria Penentuan Sampel**

<b>Kriteria sample</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
Perusahaan go public dari tahun 2016 sampai tahun	45

2018 yang tergabung dalam LQ 45 berjumlah	
Selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2018 perusahaan yang terdapat dalam LQ 45 yang menyediakan data dalam penelitian ini	20
Jumlah perusahaan yang menjadi sample	20
Periode penelitian	3 Tahun
Jumlah observasi	60

**Tabel 3**  
**Perusahaan Yang Menjadi Sampel berdasarkan prosedur penentuan Penelitian Periode 2016-2018**

No	Kode Saham	Nama Emitten
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

<b>17</b>	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
<b>18</b>	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
<b>19</b>	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
<b>20</b>	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

### 3.3 Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variable ini terdiri atas variable dependen dan variable independen. Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variable dependen struktur modal sebagai variable independen. Untuk variable dan pengukuran tersebut tersaji dalam table 4.

**Table 4**  
**Variabel operasional dan pengukuran**

<b>Klasifikasi variable</b>	<b>Definisi koseptual</b>	<b>Definisi oprasional</b>	<b>Ukuran</b>
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan potensi perusahaan meraih laba atas bisnis yang dijalankan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya (Brigham and Houston, 2015 :99)	Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima	$ROE = EAT /$ (Total Equity) $ROE =$ Return on Equity
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004)	ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan, asumsi yang mendasar adalah bahwa investor	Ukuran perusahaan = $1/ \log$ total aktiva

		akan membaca atau menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk pertimbangan keputusan investasi dalam saham perusahaan	
Pertumbuhan penjualan	pertumbuhan penjualan ( <i>growth of sales</i> ) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Kesuma (2009:41),	Tingkat pencapaian penjualan perusahaan setiap waktu tertentu tidak selalu sama, adakalanya penjualan dicapai mengalami peningkatan namun ada pula yang konstan atau bahkan cenderung menurun, dengan kata lain tingkat penjualan yang dicapai perusahaan bersifat fluktuasi.	Pertumbuhan penjualan = $\frac{St-St-1}{St-1} \times 100\%$
Struktur Modal	struktur modal ( <i>capital structure</i> ) adalah bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Van Horne dan Wachowicz (2013)	Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas atau modal sendiri.	DER = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market directory* (ICMD), tentang perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kategori LQ 45 serta IDX Annualy untuk memperoleh data tentang laporan keuangan serta ringkasan kinerja keuangan perusahaan melalui website [www.Idx.com](http://www.Idx.com). Periode 2016-2018.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *3.5.1.1 Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Normalitas umumnya dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dapat juga menggunakan uji kolmogorovsmirnov untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan menurut (Ghozali,2011) :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2010). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$  (Santoso, 2010).

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Santoso, 2010). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik scatterplot pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Santoso, 2010).

### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model Regresi yang baik adalah regresi

yang terbebas dari autokolerasi (Santoso, 2010). Mendeteksi autokolerasi bisa dilihat dari tabel D-W (Durbin-Watson) yang secara umum dapat diambil patokan bahwa Angka D-W < 2 berarti autokolerasi positif, sementara D-W >2 berarti autokolerasi negatif. Dan jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi (Santoso, 2010).

### **3.5.2 Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva.) dengan variabel dependen (Struktur Modal). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\dots+\beta_nX_n$$

Keterangan

Y = variable terikat

X(1,2,3) = variable bebas

a = nilai konstanta

$\beta$  (1,2,3) = nilai koefisien regresi.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 \leq \leq 1$ ). Jika nilai mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Sedangkan jika mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independennya.

### *3.5.3.2 Uji Model (Uji Statistik F)*

Uji statistik F pada bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikan  $\alpha < 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementa jika nilai signifikan  $\alpha > 0.05$ , maka variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### *3.5.3.3 Uji statistik t*

Uji statistik bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Jika nilai signifikan uji  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan anantara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara jika nilai signifikan uji  $> 0.05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independen (Santoso, 2010).